

**KEPEMIMPINAN KIAI DALAM PEMBARUAN PONDOK
PESANTREN
(Studi Multi Situs Di Pondok Pesantren Lirboyo Dan Pondok
Pesantren Al Falah Kediri)**

TESIS

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)**



Oleh

**WINARTO
NIM 2841134025**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
(IAIN) TULUNGAGUNG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “ Kepemimpinan Kiai Dalam Pembaruan Pondok Pesantren (Study Multi Situs Di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri dan Pondok Pesantren Al Falah Kediri)” yang ditulis oleh Winarto ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing	Tanggal	Tanda Tangan
1. Dr. Maftukhin, M.Ag	30 Juli 2015	()
2. Dr. Ngainun Naim, M.HI	30 Juli 2015	()

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “ Kepemimpinan Kiai Dalam Pembaruan Pondok Pesantren ”(Studi Multi Situs Di Pondok Pesantren Lirboyo Dan Pondok Pesantren Al Falah Kediri)” yang ditulis oleh Winarto ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung pada hari Senin tanggal 10 Agustus 2015”, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.PdI).

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr.H. Muwahid Sulhan, M.Ag ()
2. Sekretaris : Dr. Eny Setyowati, M.M ()
3. Penguji I : Prof.H. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag ()
4. Penguji II : Dr. H. Abd Aziz, M.Pd.I ()

Tulungagung, 10 Agustus 2015

Mengetahui,
IAIN Tulungagung
Rektor

Dr. Maftukhin, M.Ag
NIP. 19670717 200003 1 002

Mengesahkan,
Program Pascasarjana
IAIN Tulungagung
Direktur

Prof. Dr.H. Achmad Patoni, M.Ag
NIP. 19600524 199103 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winarto

NIM : 2841134025

Program : Magister Pendidikan Islam

Institusi : Program Pascasarjana IAIN Tulungagung

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Tulungagung, 10 Agustus 2015

Saya yang menyatakan

Winarto
NIM. 2841134025

MOTTO

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ^ط

فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ع إِنَّ

اللَّهُ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹

¹ Al Qur'an 3 : 159.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk yang telah memberikan dukungan dan semangat hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Ibu Watinah yang selalu memberiku kasih sayang dan mendo'akanku.

Ayahhanda Surono yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian dalam setiap kondisi. Jasamu sungguh besar.

Para Dosen Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Sahabat Prodi Manajemen Pendidikan Islam motivasi kalian sungguh menjadi pengobar semangat.

Seluruh Karyawan Karyawati SMP PGRI Sanankulon Kabupaten Blitar

Almamater Pascasarjana IAIN Tulungagung yang aku banggakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah atas segala karunianya sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan. *Sholawat* serta *salam* semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya.

Dengan terselesaikannya tesis ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Maftukhin, M.Ag, selaku Ketua IAIN Tulungagung sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan kepada penulis hingga tesis ini selesai.
2. Bapak Prof.Dr. Achmad Patoni, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana yang memberikat sarana dan prasarana hingga program ini dapat selesai tepat waktu.
3. Dr. Ngainun Naim, M.Ag, selaku Dosen pembimbing terima kasih telah meluangkan waktu membimbing tesis sehingga selesai penulisan tesis ini.
4. Segenap Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Tulungagung yang telah membimbing dan memberikan wawasannya sehingga studi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak KH Abdulloh Kafabihi Mahrus selaku Pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.
6. Bapak KH Nurul Huda Djazuli selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al Falah Kediri yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.
7. Kiai Mustain selaku Ketua Himasal senter Timur yang telah memberikan keterangan dan data penelitian.
8. KH Arsyad Buasyair dan KH Ardani selaku dewan *Mufatis* terimakasih batuannya.
9. Kang Arif Faizin yang telah meluangkan waktu untuk diskusi memperdalam bahasan karya ini.

10. Para pengurus pondok pesantren Lirboyo serta pesantren Al Falah Kediri yang telah membantu terselesainya penelitian.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan tesis ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah dan tercatat sebagai *'amal shalih*.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca agar layak baca.

Akhirnya kepada Allah SWT segala permasalahan penulis kembalikan.

Tulungagung, 10 Agustus 2015

Penulis

WINARTO
NIM. 2841134025

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Statistik Santri

Lampiran 2 Data Unit-Unit Pesantren Lirboyo Kediri

Lampiran 3 Surat Penelitian

Lampiran 4 Personalia Pondok Pesantren Al Falah Kediri

Lampiran 5 Dokumentasi Pondok Pesantren Lirboyo Kediri

Lampiran 6 Struktur Pondok Pesantren Lirboyo Kediri

Lampiran 7 Struktur Pondok Pesantren Al Falah Kediri

Lampiran 8 Peta Lokasi Pondok Pesantren Lirboyo dan Al Falah Kediri

Lampiran 9 TAP 3 BPK-P2L Kediri

Lampiran 10 Kartu Bimbingan Tesis

Lampiran 11 Santri Pondok Pesantren Al Falah

Lampiran 13 Profil Pesantren Al Falah

Lampiran 14 Peta Al Falah Kediri

Lampiran 15 Pedoman Wawancara dan Observasi

Lampiran 16 Catatan Lapangan (penelitian)

TRANSLITERASI

A. Konsonan Tunggal

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Keterangan
ا	-	-	Tidak dilambangkan (<i>harf madd</i>)
ب	B	B	Be
ت	T	T	Te
ث	Ts	Th	Te dan Ha
ج	J	J	Je
ح	Ch	h}	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kh	Kh	Ka dan Ha
د	D	D	De
ذ	Dz	Dh	De dan Ha
ر	R	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	sh	Es dan Ha
ص	Sh	s}	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dl	d}	De (dengan titik di bawah)
ط	Th	t}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dh	z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'	'	Koma terbalik di atas
غ	Gh	Gh	Ge dan Ha
ف	F	F	Ef
ق	Q	Q	Qi
ك	K	K	Ka
ل	L	L	El
م	M	M	Em
ن	N	N	En
و	W	W	We
هـ	H	H	Ha
ء	A	'	Apostrof
ي	Y	Y	Ye

B. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي.....	Fathah dan ya	ay	a dan y
و.....	Fathah dan wawu	aw	a dan w

Contoh : البيت = *al-bayt*, اليوم = *al-yawm*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda *macron* (coretan horizontal) di atasnya:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا.....	Fathah dan alif atau alif	ā	a dengan garis di atas
ي.....	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
و.....	Dammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh : قال = *qāla*, قيل = *qīla*

D. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh : ربنا = *rabbanā*, نعم = *nu'imma*

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif-lam* transliterasinya dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung.

Contoh : القلم = *al-qalam*, الرجل = *al-rajul*

F. *Tā' Marbūtah*

Tā' marbūtah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”, sedangkan *tā' marbūtah* hidup transliterasinya adalah “t”.

Contoh : طلحة = *Talhah*, روضة الجنة = *rawdāt al-jannah*

F

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata.

Contoh : فقهاء = *fuqaha'*, تأخذون = *ta'khuzūn*

ABSTRAK

Winarto, 2015 “Kepemimpinan Kiai Dalam Pembaruan Pondok Pesantren (Studi Multi Situs Di Pondok Pesantren Lirboyo Dan Pondok Pesantren Al Falah) ,Tulungagung” Dosen Pembimbing Dr. Maftukhin, M.Ag, M.Pd.I dan Dr. Ngainun Naim, MH.I

Kata kunci: Kepemimpinan Kiai, Pembaruan.

Adanya pergantian pimpinan yang terjadi di kalangan pesantren, menimbulkan perubahan tata kelola pesantren. Akibatnya menjadikan pola kepemimpinan yang berlainan, seiring dengan dinamisnya zaman dan berkembangnya pondok pesantren ke dalam bentuk unit-unit yang banyak. Sehingga Kiai sebagai pimpinan tunggal dalam pesantren memiliki peran utama terhadap perkembangan pesantren. Tentunya periode satu dengan lainnya memiliki perbedaan dalam memimpin pesantren agar tetap eksis dan berkembang terhindar dari perpecahan. Oleh karena itu butuh sebuah sikap yang arif dan bijaksana dalam menyikapi perubahan dan keberagaman yang ada dalam unit-unit pesantren. Tanpa meninggalkan identitas kesalafan yang sudah ada di dalam pesantren tersebut. Sehingga pondok dapat berkembang dan harmonis dalam menata pesantren ke depan tanpa meninggalkan tradisi yang terdahulu. Pondok Pesantren Lirboyo dan Al Falah adalah dua diantara pesantren yang memberikan contoh kepemimpinan yang baik sebagai pembelajaran bagi pesantren lainnya. Fokus dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Gaya Kepemimpinan pesantren tersebut, 2) Bagaimana Periodisasi Kepemimpinan Pesantren tersebut, 3) Bagaimana Pimpinan Pesantren Menjalin Keharmonisan dengan Unit-Unit, 4) Bagaimana Kebijakan Pimpinan Dalam Mengikat Unit dan Menyikapi Keberagaman Unit-Unit Pesantren. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk Mendiskripsikan Bagaimana gaya Kepemimpinan Pesantren, 2) Untuk Mendiskripsikan Bagaimana Periodisasi Kepemimpinan Pesantren, 3) Untuk Mendiskripsikan Bagaimana Pimpinan Menjalin Keharmonisan dengan Unit-Unit, 4) Untuk Mendiskripsikan Bagaimana Pimpinan menyikapi keberagaman unit-unit pesantren.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *naturalistic*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 1) Observasi Partisipan, 2) Wawancara mendalam, 3) Dokumentasi. Informan diambil teknik *purposive*. Wujud data adalah kata-kata, catatan, laporan, dan dokumen yang diperoleh dari pengasuh pontren, para *asatidz* dan guru, kemudian murid (santri) pontren Lirboyo dan Al Falah Kediri. Teknis analisis data dimulai dengan cara: Reduksi Data, Penyajian, dan Mengambil Kesimpulan. Sedangkan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan 1) Kredibilitas, 2) Triangulasi data, 3) Triangulasi Sumber data, 4) Konfirmabilitas, 5) Diskusi Teman Sejawat,

Adapun hasil dari penelitian tesis ini sebagai berikut: (a) Gaya Kepemimpinan Tunggal Kiai dengan model Otoriter-karismatik, (b) Gaya Kepemimpinan Dwi Tunggal model Demokratik-Karismatik, (c) Gaya Kepemimpinan Tri Tunggal Kiai dengan model demokratik-karismatik, (d) Gaya

Kepemimpinan Kolektif Kiai dalam bentuk BPK-P2L dan Dewan *Masyayihk*, secara keorganisasian berjalan kolektif namun dalam otorita kelembagaan unit bersifat individualistik.

Dari aspek periodesasi kepemimpinan pesantren meliputi: a) Periode Satu atau generasi perintis, (b) Periode ke dua dan tiga dikenal dengan periode perkembangan mengadakan kerjasama warga pondok, wali santri dan masyarakat, adanya keikutsertaan santri senior dalam mengelola pesantren (c) Periode ke empat kepemimpinan kolektif 1 generasi ke tiga, (d) Periode ke lima kepemimpinan kolektif 2 generasi ke tiga, dalam kepemimpinan kolektif ini pendelegasian wewenang sudah tertata dengan baik. Termasuk struktur terbentuk dengan tugas yang jelas kiai hanya memotofasi dan mengevaluasi.

Bentuk dari pimpinan pesantren menjalin keharmonisan dengan unit meliputi: a) Kegiatan formal dalam bentuk konferensi Dewan *masyayihk*, musyawarah BPK-P2L, haflah, peringatan haul muasis, serta musyawarah lainnya. b) kegiatan non formal yang tidak tertulis silaturahmi antar kiai, *ngayu bagyo* acara di pondok unit, saling mengunjungi jika satu kiai sakit. Termasuk dalam hal ini adanya perkawinan silang antara *dzuriyah* pondok pesantren, yang menjadikan pesantren semakin kokoh dan saling memiliki. c) adanya moto yang ada pada pesantren, diantaranya: 1. Yang ditanamkan oleh *Muasis* adalah *Dzuriyah bi nasab* (keturunan biologis) dan *Dzuriyah fil ilmi* (karena ikatan ilmu) kedua hal ini menjadikan metode motivasi bagi keturunan langsung dari pendiri pesantren dan santri alumni untuk menjaga dan mengembangkan pesantren Lirboyo ke depan. 2. Yang ditanamkan oleh Kiai Generasi Awal adalah *Al itihad al Wahdah* (persatuan dan kesatuan dalam mengelola pesantren Al Falah) karena putra-putra yang banyak sehingga sangat perlu adanya moto yang harus di gunakan oleh *muasis*.

Kebijakan Pimpinan pesantren mengikat unit-unit dan menyikapi keberagaman unit meliputi: a) Keputusan yang disepakatati dan diputuskan oleh badan tertinggi pesantren (BPK-P2L dan Dewan *Masyayihk*) bersifat mengikat terhadap pesantren baik induk dan unit khususnya dalam kegiatan pembelajaran madrasah. Namun karena unit berdiri secara otonom dan memiliki sistem pembelajaran yang berbeda dengan unit maka tidak semuanya keputusan dapat mengikat pondok unit. Tetapi tetap melaporkan perkembangan pondok pesantren unit ke badan tertinggi. b) Kiai sebagai pimpinan utama pesantren merestui dan menyetujui pembaruan yang ada dalam pesantren, akan tetapi untuk pondok induk tetap sebagai bentuk ciri khas pesantren dengan sistem pembelajaran salaf murni. Namun tidak menutup mata terhadap perkembangan dan kebutuhan santri akan pengakuan formal (ijazah), untuk pondok unit diterapkan sistem *kholaf* (kurikulum) yang teritegrasi dengan Kementrian Agama. Dengan pendidikan sistem *kholaf* berada di luar kompleks (area) pondok Induk dan berdiri secara otonom namun tetap di bawah badan tertinggi pesantren.

الملخص

وى نرطو ١٥٠٢" القيادة كياي في مدرسة التحديثات الصعود (دراسة متعددة الموقع على وبوندوك لربويو معهد الإسلامية و معهد الإسلامية الفلاح ، دروس تلنجى عام و إرشادهم كانت مكتوبة من السيدة الدكتور مفتوح المحستر ، والدكتور عين النعم المحستر

الكليمة الهامة : القيادة كياي، تجد يد،

تغير القيادة التي وقعت بين المدارس، يؤدي إلى تغييرات في الصعود الحكم. جنب إلى جنب مع التطور الديناميكي العصر ومدرسة داخلية في شكل وحدات وهي كثيرة. حتى كياي بصفته زعيما أوحد في المدارس لها دور كبير في تطوير المدارس. بالتأكيد فترة إلى أخرى لديها تمييز من المدارس الرائدة التي لا تزال موجودة وتزدهر تجنب الانقسامات. وبالتالي، فإنه يأخذ موقفا حكيما والحكمة في معالجة التغييرات وتنوع الوحدات القائمة في المدارس. دون أن تترك هوية سلفى التي هي بالفعل في مدرسة داخلية . حتى الكوخ يمكن أن تتطور والانسجام في إدارة الصعود قدما دون ترك التقليد السابق. واثنين من الصعود لربويو بوندوك المدارس الإسلامية الداخلية الفلاح التي تجسد القيادة الجيدة كما تعلم في معهد الإسلامية الأخرى. محور هذا البحث هي:

كيف أنماط القيادة الداخلية في هذه الدراسة؟ (١) كيف فترة القيادة في هذه معهد الإسلامية؟ (٢) كيف إنشاء معهد الإسلامية الداخلية القادة وئام مع وحدات ؟ (٣) كيف ربط القيادة السياسة في التعامل مع وحدة التنوع وحدات معهد الإسلامية؟ (٤)

كان الغرض من هذه الدراسة (١) ليعرف أنماط القيادة الداخلية في هذه معهد الإسلامية (٢) كيف فترة القيادة في هذه معهد الإسلامية (٣) ليعرف إنشاء المدارس الإسلامية الداخلية القادة وئام مع وحدات ، (٤) ليعرف ربط القيادة السياسة في التعامل مع وحدة التنوع وحدات المدارس الإسلامية .

تستخدم هذه الدراسة نهج نوعي مع نوع من الاحوال طبيعي. ويتم تقنيات جمع البيانات بواسطة (١) الملاحظة بالمشاركة، (٢) المقابلات المتعمقة، (٣) التوثيق. المخبرين تتخذ أسلوب هادف. شكل من أشكال البيانات هي الكلمات والملاحظات والتقارير والوثائق التي تم الحصول عليها من المعاهد الرعاية، وقسيس ومعلم، والتلاميذ (الطلاب) من مدرسة الصعود التحليل الفني

للبيانات التي كتبها: بيانات لحد، وعرض، وأخذ خاتمة. في حين التحقق من صحة البيانات ويتم ذلك عن طريق (١) مصداقية (٢) ليعط (٣) ليعرف (٤) لمشركة (٥) مناقشة الأصدقاء الأعضاء، نتائج هذا البحث على النحو التالي: (أ) نمط القيادة واحدة كياي النمط السلطوي- الكاريزمية (ب) أنماط القيادة مع الديمقراطيون الجذابه النمط، (ج) أنماط القيادة تري وحيد ، (د) القيادة الجماعية يدير تنظيميا جماعية ولكن في السلطات المؤسسية وحدة الفردية. من الناحية فترة قيادة المدارس الإسلامية الداخلية ما يلي: (أ) فترة الرواد أو جيل (ب) الفترة الثانية والثالثة ومن المعروف مع فترات من تطوير عقد تعاون المدارس المواطنين والطلاب والوصي العام ومشاركة كبار الطلاب في إدارة داخلية، (ج) فترة إلى القيادة الجماعية أربعة من الجيل الأول إلى ثلاثة. (د) الفترة إلى خمسة الجيل الثاني من القيادة الجماعية من ثلاثة، يتم تعريف القيادة الجماعية من هذا التفويض للسلطة بشكل جيد، بما في ذلك البنى المتشكلة مع مهام واضحة كياي تحفيز وتقييم فقط.

تشكيل قيادة المدارس الإسلامية الداخلية إقامة الانسجام مع وحدة تشمل ما يلي: (أ) الأنشطة الرسمية في مجلس المؤتمر مشيخ ، المداولة BPK-P2L، حفلح مودعة، يحذر المدى، فضلا عن عقد اجتماعات أخرى. (ب) الأنشطة غير الرسمية الصداقة غير مكتوبة عطار كياي، فإن نجاح هذا الحدث في الوحدات المنزلية، كل زيارة مقبرة إذا الزعماء.

الصعود سياسة قيادة وحدات الربط ومعالجة وحدة التنوع تشمل ما يلي: (أ) يتم تعيين القرارات، وقررت من قبل أعلى هيئة إدارية داخلية (BPK-P2L ومجلس مشيخ) يكون ملزما على كل من الأم وحدة مدارس خاصة في أنشطة التعلم الكتابيب. ومع ذلك، منذ الوحدات مستقلة ولها نظام التعلم المختلفة مع وحدة ثم ليست كل القرارات التي يمكن أن تكون وحدات المنزلية ملزمة. ولكن لا يزال يقدم تقريراً عن تطوير المدرسة الداخلية إلى أعلى هيئة للوحدة. (ب) كياي كما وافق القادة الرئيسيين تجديد المدارس القائمة في المدارس، ولكن لتقديم يظل الوالد كخاصية شكل من المدارس مع خالص نظام التعلم السلف. ولكن لا تغض الطرف عن التنمية وسوف احتياجات الطلاب أن يكون الاعتراف الرسمي (دبلوم)، لتقديم وحدات تطبق خلف النظام (المنهج) إلى دمجها مع وزارة الأديان. مع نظام التعليم خارج مجمع الكوخ خلف الأم وهي مستقلة ولكن لا يزال أقل من أعلى الصعود الجسم.

ABSTRACT

Winarto, 2015 " Leadership Kiai In Change Boarding School (Multi-Site Study On Boarding Lirboyo And Pondok Pesantren Al Falah)" Guided by Dr. Maftukhin, M.Ag, M.Pd.I and Dr. Ngainun Naim, MH.I

Key words: Leadership Kiai, Change

The change of leadership that occurred among boarding schools, boarding schools raises governance changes. Consequently make different patterns of leadership, along with the dynamic development of the times and boarding school in the form of units which are many. So Kiai as the sole leader in the schools have a major role to the development of schools. Surely a period of one to the other has the distinction of leading schools that still exist and thrive avoid divisions. Therefore, it takes a wise and prudent attitude in addressing the changes and diversity of existing units in schools. Without leaving *kesalafan* identity that is already in the boarding school. So the cottage can develop and harmony in managing boarding ahead without leaving the previous tradition. Pondok Pesantren Al Falah Lirboyo and are two of the schools that exemplify good leadership as a lesson for other schools. The focus of this research are: 1) How does the pattern of pesantren Leadership, 2) How periodization of the Islamic School Leadership, 3) How Leaders Establish Pesantren harmony with the Units, 4) How Tying Policy Leadership In Addressing Diversity Unit and Units Pesantren. The purpose of this study is 1) To describe the pattern Leadership How boarding school, 2) To describe the periodicity Leadership How Pesantren, 3) To describe the How Leaders Establish harmony with the Units, 4) To describe the Leaders How to address diversity boarding units.

This study used a qualitative approach to the type of naturalistic. Data collection techniques shall be done by 1) Participant observation, 2) In-depth interviews, 3) Documentation. Informants were taken using purposive. Data form the words, notes, reports, and documents obtained from the caregiver pontren, the *asatidz* and teachers, and students (students) pontren Lirboyo and Al Falah Kediri. Technical analysis of the data begins with: Reduction Data, Presentation, and Taking Conclusions. Meanwhile, data validity checking is done by 1) Credibility, 2) Triangulation of data, 3). Data source triangulation, 4) confirmability, 5) Discussion Friends Fellow.

The results of this thesis as follows: (a) Leadership Pattern Single Kiai Authoritarian style-charismatic, (b) Leadership Pattern Duumvirate with the Democratic-Charismatic Style, (c) Patterns of Leadership Tri Tunggal Kiai-charismatic democratic style, (d) collective Leadership Kiai pattern in the form of CPC-P2L and Masyayihk Council, organisationally runs collective but in the institutional authorities individualistic unit.

From the aspect of leadership periodization schools include: a) Period One or pioneer generation, (b) Periods to two and three is known as the period of development of cooperation hold pontren citizens, students and the public guardian, the participation of senior students in managing pesantren (c) Periods to four 1st generation collective leadership to three, (d) Periods to five second-generation collective leadership into three, the collective leadership of this

delegation of authority is well defined. Including structures formed with clear tasks and evaluate memotofasi kiai only.

Form of leadership schools establish harmony with the unit include: a) formal activities in betuk conference masyayihk Board, CPC-P2L deliberation, haflah, warning muasis haul, as well as other meetings. b) non-formal activities unwritten friendship Atar Kiai, ngayu bagyo event at the cottage units, each visit if one kiai sick. Included in this existence of cross-breeding between dzuriyah boarding school, which makes schools more robust and have each other. c) the motto that exist in schools, including: 1. Which is Muasis instilled by bi Dzuriyah nasab (biological offspring) and Dzuriyah fil ilmi (because bond sciences) both make it motivational method for the direct descendant of the founder of the alumni to schools and students maintain and develop pesantren Lirboyo forward. 2. The implanted by Early Generation Kiai is Al Itihad al Wahdah (unity in managing boarding Al Falah) because sons are many so desperately need their motto should be in use by muasis.

Leadership policy boarding binding units and addressing diversity unit includes: a) Decisions disepakatati and decided by the highest governing body boarding (BPK-P2L and Masyayihk Council) shall be binding on both the parent and unit schools especially in learning activities madrasah. However, since the units are autonomous and have different learning system with the unit then not all decisions can be binding cottage units. But still report the development of the boarding school to the highest body of the unit. b) as the main leaders of pesantren Kiai merestuiai and approve updates that exist in schools, but to lodge the parent remains as a form characteristic of schools with pure Salaf learning system. But do not turn a blind eye to the development and needs of the students will be a formal recognition (diploma), to lodge units applied kholaf system (curriculum) to the integrated with the Ministry of Religion. With the education system is outside the complex kholaf (area) Parent cottage and are autonomous but still below the highest body boarding.

DAFTAR ISI

SAMPUL	
JUDUL	i

PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
TRANSLITERASI.....	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Penegasan Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II: KAJIAN TEORI	
A. Konsep Kepemimpinan	12
B. Pemahaman Konsep Pembaruan Pondok Pesantren	38
C. Kebijakan Pondok Pesantren.....	56
D. Urgensi Pondok Pesantren	59
E. Elemen Pondok Pesantren.....	65
F. Hubungan Kekerabatan Kiai	69
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jeneis penelitian.....	73
B. Kehadiran Peneliti.....	75
C. Lokasi Penelitian.....	76
D. Data dan Sumber Data.....	78
E. Teknik Pengumpulan Data.....	81
F. Teknik Analisis Data.....	86
G. Teknik Keabsahan Data.....	94
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	96

BAB. IV PAPARAN DATA DAN TEMUUAN PENELITIAN	
A. Paparan Data Penelitian	99
B. Temuan Penelitian	148
C. Analisis Lintas Situs	158
BAB V PEMBAHASAN	
Kepemimpinan Kiai Dalam Pembaruan Pondok Pesantren Lirboyo Dan gaya Pesantren Al Falah Kediri.	
1. Gaya Kepemimpinan Pondok Pesantren	176
2. Periodisasi Kepemimpinan Kiai Pondok Pesantren.....	197
3. Strategi Pelaksanaan Jalinan keharmonisan Kiai terhadap unit	205
4. Kebijakan yang mengikat terhadap unit di masing masing pesantren dan dalam menyikapi keberagaman unit	211
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	215
B. Implikasi.....	218
C. Saran	220
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	